

KREATIVITAS GURU DALAM MEMBUAT MEDIA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS III DI MIS ROUDHOTUL ULUM PARIT SETIA KECAMATAN JAWAI TAHUN PELAJARAN 2023-2024

Nurharani

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
nurharani2110@gmail.com

Rusiadi

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
kandarusiadi@gmail.com

H. Syaifuddin

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
syaifudinsambas@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to examine Teachers' Creativity in Making Thematic Learning Media for grade III MIS Roudhotul Ulum Parit Setia, Jawai District, Academic Year 2023-2024. This research uses a qualitative approach and a qualitative descriptive type of research. Data collection techniques use interviews, observations and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study show that: 1) How teachers make media in Grade III thematic learning MIS Roudhotul Ulum Parit Setia Academic Year 2023-2024, Determining learning objectives, Analyzing learning materials, Paying attention to students' needs and interests, Using various sources such as images, videos, etc. 2) The problems faced by teachers in creating thematic learning media for Class III MIS Roudhotul Ulum Parit Setia for the 2023-2024 Academic Year are as follows: Limited time, Limited resources such as technological devices, Limited school budget. The way teachers evaluate the application of media in thematic learning for Class III MIS Roudhotul Ulum Parit Setia for the 2023-2024 Academic Year is as follows: Adjusted to the type of learning, education level, and needs of students, Evaluation method: Direct observation of student involvement and response, Test before and after media use to see the impact on understanding.

Keywords: Creativity, Media, Thematic Learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Kreativitas Guru dalam Membuat Media Pembelajaran Tematik kelas III MIS Roudhotul Ulum Parit Setia Kecamatan Jawai Tahun Pelajaran 2023-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Cara guru membuat media pada pembelajaran tematik Kelas III MIS Roudhotul Ulum Parit Setia Tahun Pelajaran 2023-2024, Menentukan tujuan pembelajaran, Menganalisis materi pembelajaran, Memperhatikan kebutuhan dan minat siswa, Menggunakan berbagai sumber seperti gambar, video, dll. 2) Problematika yang dihadapi guru dalam membuat media pembelajaran tematik Kelas III MIS Roudhotul Ulum Parit Setia Tahun Pelajaran 2023-2024, ialah sebagai berikut: Keterbatasan waktu, Keterbatasan sumber daya seperti perangkat teknologi, Keterbatasan anggaran sekolah. Cara guru mengevaluasi penerapan media dalam pembelajaran tematik Kelas III MIS Roudhotul Ulum Parit Setia Tahun Pelajaran 2023-2024, ialah sebagai berikut: Disesuaikan dengan jenis pembelajaran, tingkat pendidikan, dan kebutuhan siswa, Metode evaluasi: Pengamatan langsung keterlibatan dan respons siswa, Tes sebelum dan sesudah penggunaan media untuk melihat dampak pada pemahaman.

Kata Kunci: Kreativitas, Media, Pembelajaran Tematik

PENDAHULUAN

Secara umum, pendidikan merupakan kegiatan membudayakan manusia atau membuat orang berbudaya. Budaya adalah segala hasil pikiran, kemauan, perasaan dan kaya manusia secara individu atau kelompok untuk meningkatkan kehidupan manusia (budaya bisa dalam bentuk benda-benda nyata dan bisa juga bersifat abstrak). (Amos, 2017)

Muhibbin Syah mengatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang dapat memelihara dan memberikan latihan sehingga diperlukan adanya ajaran dan tuntunan mengenai akhlak dan kecerdasan dalam pikiran (Muhibbin, 2020) . Kemudian Brata menambahkan pendidikan ialah usaha yang sengaja diadakan, baik langsung maupun secara tidak langsung, untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaan (Cucu, 2021). Disamping itu, Ahmad D. Marimba, pengertian pendidikan adalah adalah bimbingan atau bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya keperibadian yang utama. (Emilda, 2020)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan sesuatu hal yang tidak dapat dihindari kehidupan manusia yang pada hakikatnya pendidikan mampu mengubah hidup seseorang, baik itu karakter dan kepribadiannya. pendidikan seseorang mampu mengubah hidupnya dan pendidikan juga mampu meningkatkan keaktifitas dan keahlian yang dimilikinya. (Bramianto, 2021)

Sebagai firman Allah SWT di dalam Al- Qur'an surah AN-Nur ayat 36:

فِي بُيُوتٍ أَذِنَ اللَّهُ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ

Artinya Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang. (Kahar, 2020)

Tabi'in kenamaan Qatadah mengatakan bahwa yang dimaksud dengan buyut (rumah-rumah) yang termaktub dalam ayat adalah masjid-masjid ini yang Allah SWT memerintahkan agar dibangun, diramaikan, dimuliakan, dan disucikan. Ibnu Katsir dalam tafsirnya mengatakan, pada ayat tersebut Allah SWT menyebutkan tentang tempatnya yang layak, yaitu masjid-masjid. Masjid- masjid merupakan bagian dari kawasan bumi yang paling disukai oleh Allah SWT. Masjid-masjid merupakan rumah- rumah Allah swt. yang di dalamnya Allah SWT disembah dan diesakan sebagaimana dalam penegasan firman-Nya: Maksudnya adalah Allah SWT memerintahkan hamba- Nya untuk menyebut nama Allah SWT di dalamnya. Ada yang mengatakan bahwa maksudnya adalah memerintahkan mereka untuk membaca Al-Quran di dalamnya.

Di dalam masjid harus banyak berzikir kepada Allah SWT. dan tidak boleh melalaikan-Nya, dan itu merupakan hak masjid yang mesti kita penuhi. Masjid akan menjadi pelindung dan benteng dari godaan setan yang terkutuk. (Nur Afif, 2020)

Tafsir Surah An-Nur ayat 36 sering kali berkaitan dengan norma-norma moral dan etika, dalam era media modern, terdapat keterkaitan dengan bagaimana media membentuk persepsi masyarakat terhadap nilai-nilai tersebut. Media baik itu televisi, internet atau platform sosial, dapat memengaruhi pandangan masyarakat terkait perilaku dan hubungan antara pria dan wanita.

Tafsir ayat ini menjelaskan bahwa media memainkan peran dalam menyampaikan norma-norma sosial, adab berpakaian dan etika pergaulan. Pemahaman terhadap ayat tersebut bisa mencakup evaluasi terhadap dampak media terhadap pemahaman dan implementasi nilai-nilai Islam yang terkandung dalam ayat tersebut.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dikemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2007)

Kreativitas dalam proses pembelajaran sangat penting bagi seorang guru seperti menciptakan suasana kelas yang penuh inspirasi bagi siswa. Kreatif dan antusias merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab guru. Dengan demikian, waktu belajar menjadi sangat yang dinanti-nanti siswa. Namun, tugas ini tidak lah mudah apalagi saat ini dimana teknologi informasi sudah mulai merambas segala aspek kehidupan. Begitu pula persaingan hidup yang menjadi semakin ketat. Menjadi *figure* dan contoh kreatif bagi setiap nilai dan pencapaian kompetensi adalah sebagai sebuah tantangan. (Asmani, 2010)

Guru adalah suatu gambaran sosok yang mampu menjadi panutan atau contoh bagi peserta didik memiliki keteladanan dalam ilmunya sebagaimana air yang tidak habis, guru yang menguasai berbagai pengetahuan, tentunya menjadi guru yang disenangi oleh peserta didik itu sangat menyenangkan, dengan seperti itu artinya kita telah mampu mengajarkan pembelajaran kepada peserta didik dengan baik sehingga mudah diterima, dipahami dan tentunya memberikan semangat peserta didik untuk selalu mengikuti pembelajaran. (Asih Mardati, 2021)

Media merupakan alat bantu mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Guna dapat menciptakan media yang efektif dalam proses pembelajaran guru seharusnya memahami materi pembelajaran yang akan diajarkan, dan media apa yang cocok digunakan sebagai alat bantu dalam penyampaian materi tersebut (Nurfadhillah, 2021). Pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah dicapai. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral, maupun sosial anak agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. (Nurfadhillah, 2021)

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat mendapatkan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran terpadu didefinisikan sebagai pembelajaran yang menghubungkan berbagai gagasan, konsep, keterampilan, sikap, dan nilai, baik antar mata pelajaran maupun dalam suatu mata pelajaran. Menurut T. Raka Joni bahwa pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik individual maupun kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik. (Ani Kedarwati, 2020)

Idealnya pembelajaran selain menggunakan metode yang banyak juga seharusnya menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dinilai penting karena dapat menarik perhatian siswa belajar, Adanya perhatian siswa maka proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Dengan menciptakan suasana yang menghibur guru dapat memastikan bahwa siswa lebih fokus, dan memungkinkan proses pembelajaran berlangsung dengan lebih lancar dan efektif. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk tidak hanya mengandalkan metode ceramah, tetapi mengintegrasikan elemen kesenangan dalam setiap kegiatan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena ingin mengetahui secara mendalam dan mendapatkan data yang utuh melalui observasi, wawancara dan melalui dokumen-dokumen sehingga mendapatkan jawaban yang akan membantu memecahkan permasalahan atau fenomena di masa sekarang dan menjadi rujukan baru dengan ilmu yang sedang di tempuh.

Adapun pendekatan kualitatif yang yaitu: “suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data lapangan, menganalisis, merangkumkan dan menarik kesimpulan dari data tersebut” (Arikunto, 2003). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MIS Roudhotul Ulum Parit Setia Kecamatan Jawai. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Mis Roudhotul Ulum Parit Setia Kecamatan Jawai didasari beberapa pertimbangan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Adapun yang menjadi data sumber primer pertama dalam penelitian ini adalah guru kelas III dan Kepala sekolah Mis Roudhotul Ulum Parit Setia Kecamatan Jawai sebagai sumber
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Adapun data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumentasi di Mis Roudhotul Ulum Parit Setia Kecamatan Jawai.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan tiga cara yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Beberapa teknik analisis data yang digunakan bertujuan untuk memudahkan penganalisisan data. Teknik tersebut di antaranya: reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, oleh sebab itu untuk memeriksa keabsahan data peneliti menggunakan teknik yaitu triangulasi dan *member chek*

PEMBAHASAN

Cara guru membuat media pada pembelajaran tematik Kelas III MIS Roudhotul Ulum Parit Setia

Dan Media pembelajaran adalah media yang di gunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan (siswa). (Pajariato., 2022)

Pendapat ibu Dina Kurnia juga sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh Arsyad yang menyatakan bahwa pembuatan media pembelajaran harus memfasilitasi proses belajar sesuai dengan hasil belajar yang ditargetkan. Karakteristik siswa: mempertimbangkan, dan latarbelakang siswa sesuaikan dengan gaya bekajar yang dominan di kelas (visual, audiotori, kinestik).

Perhatikan kemampuan awal dan pengalaman belajar sebelumnya sesesuaian dengan materi: media harus relevan dengan konten yang diajarkan, pastikan media memperjelas dan memperkuat penyampaian materi pilih media yang dapat membantu siswa memahami konsep abstrak menjadi lebih konkret. (Arsyad, 2011)

Efektivitas media dalam memfasilitasi proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dukungan terhadap isi bahan pengajaran: relevansi media dengan materi yang akan diajarkan. kemampuan media untuk memperjelas dan memvisuakisasikan konsep kesesuaian media dengan struktur dan kompleks materi. Potensi media untuk memperkaya dan memperdalam pemahaman siswa terhadap materi.

Felsibelitas media untuk digunakan dalam berbagai situasi pembelajaran keterampilan guru dalam menggunakannya: kemampuan guru untuk mengoprasikan dan mengelola media.

Pemahaman guru tentang cara mengintegrasikan media ke dalam pembelajaran. Kesiapan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran berbasis media kemampuan guru untuk mengatasi kendala teknis yang mungkin muncul.

Kesesuaian dengan taraf berfikir siswa: kesesuaian media dengan tingkat perkembangan kognitif siswa. Kemampuan media untuk menjembatani pemahaman konkret dan abstrak. Relevansi dengan pengalaman dan pengetahuan awal siswa. Potensi media untuk merangsang dan mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Selain kelima kriteria utama tersebut Sudjana Dan Rivai juga menyinggung beberapa aspek penting lainnya dalam pemilihan media pembelajaran: Efektivitas dan Efisiensi:

Sudjana dan Rivai menekankan bahwa pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa. Mereka berpendapat bahwa pemilihan media bukanlah proses yang berdiri sendiri, melainkan bagian integral dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang komprehensif. (Rivai, 2010)

Setelah membuat media pembelajaran tematik, maka tahap selanjutnya adalah menggunakan media dalam pembelajaran tematik sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Dina Kurnia bahwa: tidak selalu, karena penggunaan media dalam pembelajaran tematik dapat bervariasi tergantung pada metode pengajaran dan sumber daya yang tersedia.

Hamalik menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran harus mempertimbangkan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, situasi belajar dan kondisi lingkungan. (Hamalik, 1986)

Smaldino et al yang menyatakan bahwa penggunaan media harus berdasarkan pada analisis kebutuhan dan tujuan pembelajaran, bukan semata-mata ketersediaan teknologi. (Smaldino Sharon E, 2012)

Dapat dipertegas oleh teori Kemp dan Dayton (dalam buku Arsyad) menyatakan bahwa Peningkatan Minat dan Motivasi Siswa: Media dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan rasa ingin tahu. Penggunaan media bervariasi dapat mengurangi kebosanan dalam pembelajaran. Media interaktif dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa. Visualisasi dan simulasi melalui media dapat membuat pembelajaran lebih menarik.

Efektivitas dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran: Media harus dipilih berdasarkan kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran. Penggunaan media harus dapat mempercepat dan mempermudah pencapaian tujuan. Evaluasi efektivitas media dalam membantu siswa memahami materi. Pertimbangan kemampuan media untuk mendukung berbagai gaya belajar.

Efisiensi Penggunaan Media: Perhitungan waktu yang dibutuhkan untuk persiapan dan penggunaan media. Analisis biaya dan manfaat dalam pengadaan dan pemeliharaan media. Pertimbangan jumlah siswa yang dapat dilayani oleh media tertentu. Efisiensi dalam hal tenaga dan sumber daya yang digunakan.

Integrasi Media dalam Proses Pembelajaran: Media bukan pengganti guru, melainkan alat bantu dalam proses pembelajaran. Perencanaan yang matang untuk mengintegrasikan media ke dalam rencana pembelajaran. Kesesuaian penggunaan media dengan metode dan strategi pembelajaran. Fleksibilitas media untuk digunakan dalam berbagai tahap pembelajaran.

Kualitas dan Relevansi Konten Media: Keakuratan dan keterbaruan informasi yang disajikan melalui media. Kesesuaian konten media dengan kurikulum dan standar pembelajaran. Kemampuan media untuk menyederhanakan konsep kompleks. Pertimbangan aspek budaya dan kontekstual dalam konten media.

Kemampuan Guru dalam Penggunaan Media: Pentingnya pelatihan guru dalam penggunaan dan pengelolaan media. Kemampuan guru untuk memilih media yang tepat sesuai kebutuhan pembelajaran. Kreativitas guru dalam mengadaptasi dan mengembangkan media pembelajaran. Keterampilan guru dalam mengatasi masalah teknis yang mungkin muncul.

Dampak Kognitif dan Afektif: Analisis dampak penggunaan media terhadap proses kognitif siswa. Pertimbangan pengaruh media terhadap sikap dan emosi siswa. Evaluasi kemampuan media dalam meningkatkan retensi dan transfer pengetahuan. Potensi media untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

Fleksibilitas dan Adaptabilitas Media: Kemampuan media untuk digunakan dalam berbagai konteks pembelajaran. Adaptabilitas media terhadap perubahan kurikulum atau materi pembelajaran. Potensi penggunaan media untuk pembelajaran jarak jauh atau blended learning. Kemudahan dalam memperbarui dan memodifikasi media sesuai kebutuhan.

Kemp dan Dayton menekankan bahwa meskipun media pembelajaran memiliki potensi besar untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa, penggunaannya harus tetap didasarkan pada pertimbangan yang cermat tentang efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Mereka berpendapat bahwa penggunaan media yang tepat dapat mengoptimalkan proses belajar mengajar, namun pemilihan dan implementasinya harus dilakukan dengan hati-hati dan terencana. (Arsyad, 2011)

Ada beberapa kriteria yang bisa menjadi pedoman dalam memilih media pembelajaran, antaranya yaitu:

- a. Menganalisis kebutuhan dan karakteristik
Analisis kebutuhan dan karakteristik dalam hal ini berpusat pada kebutuhan siswa dalam proses belajar mengajar.
- b. Ketepatan dengan tujuan pembelajaran
Media pembelajaran dipilih atas dasar mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.
- c. Dukungan terhadap isi bahan pembelajaran (Naskah Media)
Naskah media adalah bentuk penyajian materi pembelajaran melalui media rencangan yang merupakan penjabaran dari pokok-pokok materi yang telah disusun secara baik supaya materi pembelajaran itu dapat disampaikan melalui media, maka materi tersebut perlu dituangkan dalam tulisan atau gambar yang disebut naskah program media.
- d. Keterampilan dan kemampuan guru menggunakan media
Keterampilan dan kemampuan menjadi kunci suksesnya komponen perangkat pembelajaran. (Supardi, 2023)

Langkah selanjutnya adalah media yang sering di gunakan dalam pembelajaran tematik, maka dapat dipertegas oleh teori Sudjana dan Rivai menyatakan bahwa penggunaan media pengajaran dalam proses belajar siswa akan lebih berhasil dalam pembelajaran, yaitu:
a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik. (Rivai, Media Pengajaran, 2013)

Problematika yang dihadapi guru dalam membuat media pembelajaran tematik Kelas III MIS Roudhotul Ulum Parit Setia

Setelah membuat media pembelajaran dalam pembelajaran tematik, maka selanjutnya akan diketahui permasalahan yang dihadapi guru dalam membuat media pembelajaran tematik. Berikut akan dibahas lebih lengkap terkait permasalahan yang dihadapi guru dalam

membuat media pada pembelajaran tematiksesuai dengan data penelitian yang diperoleh di lapangan dan teori yang ada untuk menguatkan hasil penelitian. Adapun pembahasan tentang problematika yang dihadapi guru dalam membuat media yang dijelaskan oleh Ibu Dina Kurnia dan didukung oleh pendapat lain serta teori yang relevan.

Berikut adalah beberapa kendala yang di hadapi guru yang pertama keterbatasan waktu, membuat media pembelajaran yang efektif membutuhkan waktu yang cukup untuk merencanakan dan mengembangkan. Yang kedua, keterbatasan sumberdaya, tidak semua sekolah memiliki perangkat teknologi yang cukup seperti komputer dan proyektor. Yang ketiga keterbatasan anggaran, sekolah mungkin memiliki anggaran terbatas untuk membeli perangkat dan bahan yang di perlukan.

Kendala diartikan di mana seorang guru menemukan kesulitan ketika melakukan pengajaran di kelas di mana guru di tuntut untuk dapat memanfaatkan dalam proses pembelajaran. Hamalik mengatakan untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran, yang meliputi :

- 1) Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengaktifkan proses belajar mengajar.
- 2) Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.
- 3) Seluk beluk belajar.
- 4) Hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan.
- 5) Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran.
- 6) Pemilihan dan penggunaan media pendidikan.
- 7) Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan.
- 8) Media pendidikan dalam setiap mata pembelajaran.
- 9) Usaha inovasi dalam media pendidikan.

Dengan demikian dalam teori dapat di simpulkan bahwa media adalah bagian yang tidak terpisah dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. (Riyadi, 2022)

Teori yang mendukung penjelasan bapak Rabudin, Arsyad mengatakan bahwa salah satu kriteria dalam pemilihan media pembelajaran adalah ketersediaan dana atau anggaran untuk membeli atau memproduksi media tersebut. (Arsyad, 2011)

Langkah selanjutnya solusi terbaik dalam mengatasi kendala di lapangan ketika membuat media ibu Dina Kurnia menjelaskan bahwa solusi yang bisa membantu mengatasi kendala di lapangan saat membuat media antara lain : Buat rencana yang matang sebelum berangkat ke lapangan. Tentukan tujuan yang ingin di sampaikan dan materi apa saja yang di perlukan. Pastikan anda membawa peralatan yang sesuai dengan kebutuhan proyek. Berdasarkan pendapat ibu Dina Kurnia sejalan dengan teori Arsyad mengemukakan bahwa perencanaan yang matang dalam pemilihan dan penggunaan media pembelajaran sangat penting untuk mencapai efektifitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, solusi yang di ajukan ibu Dina Kurnia sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh Arsyad yaitu melakukan perencanaan yang matang sebelum membuat media pembelajaran, mulai dari menentukan tujuan, materi, hingga mempersiapkan peralatan yang di butuhkan. (Hamalik, 1986)

Sebagian besar media yang disediakan oleh sekolah adalah media yang melalui prosedur dengan membeli seperti LCD, TV, Laptop. Adapun kendala yang dihadapi oleh sekolah dalam penyediaan media tersebut antara lain:

- a. dana, dalam penyediaannya media pembelajaran dana yang diperlukan cukup besar sedangkan permasalahan yang dihadapi sekolah tidak hanya media saja, b. keamanan

sekolah, kondisi sekolah dan ruang kelas yang belum memungkinkan untuk dipasang media.

Problematika yang dihadapi guru dalam penyediaan media pembelajaran melalui prosedur dengan membuat karena dalam penyediaannya guru tidak pernah membeli media pembelajaran akan tetapi hanya dengan membuat sendiri ataupun membuat bersama siswa. Adapun kendala yang dihadapi guru dalam penyediaan media pembelajaran antara lain:

- b. biaya atau dana, b. kurangnya waktu, c. menselaraskan materi dengan media, d. kurangnya respon siswa mengenai media pembelajaran.

Kendala yang terjadi dalam penggunaan media ini hanya dihadapi oleh guru. Adapun kendala yang dihadapi oleh guru dalam penggunaan media pembelajaran: a. keterampilan/kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran, b. kondisi siswa yang belum memiliki keinginan belajar yang tinggi, c. kendala teknis, padamnya listrik, d. jam pelajaran yang sedikit. Salah satu kendala yang dihadapi sekolah dan guru dalam penyediaan media pembelajaran adalah dana atau biaya. Media pembelajaran yang disediakan oleh sekolah seperti LCD, Laptop, adalah media-media yang terbaru dan bersifat umum yang dapat digunakan oleh semua mata pelajaran. Penyediaan media pembelajaran bentuk ini memang membutuhkan biaya yang tidak sedikit, dibutuhkan perawatan agar media ini bisa berumur panjang. Selain itu, dibutuhkan keadaan sekolah yang aman terutama ruang dimana media-media ini ditempatkan. (Soetopo, 2013)

Mengevaluasi penerapan media dalam pembelajaran tematik Kelas III MIS Roudhotul Ulum Parit Setia

Setelah memberikan solusi kendala membuat media pembelajaran maka tahap selanjutnya adalah mengevaluasi penerapan media dalam pembelajaran. Berikut akan di bahas lebih lengkap terkait evaluasi penerapan media dalam pembelajaran sesuai dengan hasil penelitian yang di peroleh di lapangan dan teori yang ada untuk menguatkan hasil penelitian.

Adapun pembahasan tentang evaluasi penerapan media pembelajaran ini sesuai dengan yang di jelaskan oleh ibu Dina Kurnia dan bapak Rabudin dan di dukung oleh pendapat lain teori yang relevan. Penerapan media pembelajaran ketika di kelas dapat di jelaskan oleh ibu Dina Kurnia bahwa penerapan media pembelajaran di kelas sangat bervariasi tergantung pada pembelajaran nya, tingkat pendidikan, dan kebutuhan siswa nya. berdasarkan pendapat ibu Dina Kurnia sejalan dengan teori Hamalik menjelaskan bahwa pemilihan media pembelajaran harus mempertimbangkan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, serta materi yang di sampaikan. Teori Hamalik di perkuat oleh teori Sudiman, dkk. Juga menyatakan bahwa pemilihan media pembelajaran di sesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, karakteristik siswa, serta materi yang akan di sampaikan. (Sadiman, 2014)

Tahap selanjutnya adalah evaluasi yang di gunakan guru kelas III dalam penggunaan media pembelajaran di jelaskan oleh bapak Rabudin bahwa evaluasi yang di gunakan guru kelas III dalam penggunaan media pembelajaran bisa di lakukan melalui berbagai metode dan pendekatan untuk memastikan bahwa media pembelajaran tersebut efektif dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Pengamatan langsung, guru mengamati bagaimana siswa berinteraksi dengan media, apakah media terlihat menarik, aktif dan terlibat.

Ada dua macam tahap evaluasi media yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

a. Evaluasi Sumatif

Pada tahap evaluasi formatif ada dua tahapan secara umum yang dilakukan untuk mengevaluasi produk yaitu tahapan validasi ahli/pakar terhadap produk yang

dikembangkan oleh guru sehingga diperoleh penilaian dan masukan terhadap media yang akan diterapkan. Selanjutnya tahap uji coba yang dibagi menjadi tiga tahapan evaluasi formatif yaitu satu lawan satu (*one to one*), evaluasi kelompok kecil (*Small group evaluation*). Namun jika media langsung dapat dipilih ranpa dikembangkan oleh guru maka evaluasi formatif langsung pada tahap uji coba.

1) Evaluasi satu lawan satu (*one to one*)

Pada tahap ini pilihlah dua orang atau lebih siswa yang dapat mewakili populasi target yang guru buat. Sajikan media tersebut kepada siswa secara individual. Kalau media itu guru desain untuk belajar mandiri biarkan siswa mempelajarinya sementara guru mengamatinya. Kedua orang siswa yang dipilih tersebut hendaknya satu populasi target yang kemampuan umumnya sedikit rata-rata dan satu orang di atas rata-rata.

Adapun tahapan pelaksanaan adalah sebagai berikut :

- a) Jelaskan kepada siswa bahwa guru sedang merancang suatu media baru dan guru ingin mengetahui bagaimana reaksi siswa terhadap media yang guru buat.
- b) Katakan kepada siswa bahwa apabila nanti siswa berbuat salah bukanlah karena kekurangan siswa tetapi karena kekurangan sempurnaan media tersebut, sehingga perlu diperbaiki.
- c) Usahakan agar siswa bersifat rileks dan bebas dan bebas mengemukakan pendapat tentang media tersebut.
- d) Berikan tes awal untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan pengetahuan siswa terhadap topik yang dimediasi.
- e) Sajikan media dan catat berapa lama waktu yang guru butuhkan atau dibutuhkan siswa untuk menyajikan atau mempelajari media tersebut. Catat pula bagaimana reaksi siswa bagaimana reaksi siswa dan bagian-bagian yang sulit untuk dipahami, apakah contoh-contohnya, penjelasannya, petunjuk-petunjuknya ataukah yang lain.
- f) Berikan tes yang mengukur keberhasilan media tersebut (*post test*).
- g) Analisis informasi yang terkumpul.

b. Evaluasi kelompok kecil

Pada tahap ini media perlu dicobakan kepada 10- 20 orang siswa yang dapat mewakili populasi target. Kalau kurang dari 10 data, maka data kurang dapat menggambarkan populasi target. Sebaliknya bila lebih dari 20 data atau informasi akan kurang bermanfaat untuk dianalisis dalam evaluasi kelompok kecil.

Adapun prosedur yang dilakukan adalah:

- 1) Jelaskan bahwa media tersebut berada tahap formatif dan memerlukan umpan balik untuk penyempurnaannya.
- 2) Berikan tes awal (*pretest*) untuk mengukur kemampuan dan pengetahuan siswa tentang topik yang dimediasi.
- 3) Sajikan media atau minat kepada siswa untuk mempelajari media tersebut.
- 4) Catat waktu yang diperlukan dan semua bentuk umpan balik (*langsung* atau *tidak langsung*) selama penyajian media.
- 5) Berikan tes untuk mengetahui sejauh mana tujuan bias tercapai.
- 6) Bagikan kuisioner dan minta siswa untuk mengisinya. Apabila mungkin diadakan diskusi yang mendalam dengan beberapa siswa. Beberapa pertanyaan yang perlu didiskusikan antara lain: menarik tidaknya siswa akan pesan yang disampaikan, konsisten tujuan dan materi program cukup tidaknya atau jelas tidaknya latihan dan

contoh yang diberikan, bila pertanyaan- pertanyaan yang tersebut telah diberikan lewat kuisisioner, informasi yang lebih detail dan jauh dapat lewat diskusi ini.

7) Analisis data-data yang terkumpul.

c. Evaluasi lapangan

Evaluasi lapangan atau field evaluation adalah tahap akhir dari evaluasi formatif yang anda perlu lakukan. Usahakan untuk memperoleh situasi yang semirip mungkin dengan situasi sebenarnya. Setelah melalui dua tahap evaluasi di atas tentulah media yang kita buat sudah mendekati kesempurnaannya. Namun dengan itu masih harus dibuktikan. Lewat evaluasi lapangan inilah kebolehan media yang kita buat itu diuji. Pilih sekitar 30 orang siswa dengan berbagai karakteristik (tingkat kepandaian, kelas, latar-belakang, jenis kelamin, usia, kemajuan belajar, dan sebagainya). Sesuai dengan karakteristik populasi sasaran.

Prosedurnya pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- 1) Pilih siswa yang benar-benar memenuhi target, kira- kira 30 orang siswa. Usahakan agar mereka mewakili berbagai tingkat kemampuan dan keterampilan siswa yang ada. Tes kemampuan awal perlu dilakukan bila karakteristik siswa belum diketahui. Atas dasar itu pemilihan siswa dilakukan. Tetapi bila kita kenal benar siswa siswa yang akan dipakai dalam uji coba tak perlu test itu dilakukan.
- 2) Jelaskan kepada siswa maksud uji lapangan tersebut dan apa yang guru harapkan pada akhir kegiatan. Pada umumnya siswa tidak bisa mengkritik bahan-bahan atau media yang diberikan, karena siswa beranggapan sudah benar.
- 3) Berikan tes awal untuk mengukur sejauh mana pengetahuan dan keterampilan mereka terhadap topik yang dimediasi.
- 4) Sajikan media tersebut kepada siswa. Bentuk penyajiannya tentu sesuai dengan rencana pembuatannya. Untuk prestasi kelompok besar, kelompok kecil, atau belajar mandiri.
- 5) Catat semua respon yang muncul dan siswa selama sajian. Begitu pula waktu yang diperlukan,
- 6) Berikan tes untuk mengukur seberapa jauh pencapaian hasil belajar siswa setelah sajian media tersebut. Hasil tes ini (posttest) dibandingkan dengan tes pertama (pretest) akan menunjukkan seberapa efektif dan efisien media yang guru buat tersebut.
- 7) Berikan kuisisioner untuk mengetahui pendapat atau sikap siswa terhadap media tersebut dan sajian yang diterimanya,
- 8) Ringkas dan analisis data-data yang guru peroleh dengan kegiatan-kegiatan tadi: kemampuan awal, skor tes awal, dan tes akhir, waktu yang diperlukan, perbaikan bagian-bagian yang sulit, dan pengayaan yang diperlukan, kecepatan sajian dan sebagainya.

Atas dasar hasil evaluasi inilah media diperbaiki dan semakin disempurnakan. Pada akhirnya kegiatan evaluasi dapat menyediakan informasi dasar guna merancang ulang program yang dilaksanakan sekaligus perolehan informasi yang berharga untuk perumusan dan perancangan kembali suatu program maupun pengambilan keputusan. (Marlina, 2021)

PENUTUP

Kesimpulan, Berdasarkan hasil penelitian tentang kreativitas guru dalam membuat media pada pembelajaran tematik kelas III di MIS Roudhotul Ulum Parit Setia tahun pelajaran 2023/2024:

1. Cara guru membuat media pembelajaran tematik:

- a. Menentukan tujuan pembelajaran
- b. Menganalisis materi pembelajaran
- c. Memperhatikan kebutuhan dan minat siswa
- d. Menggunakan berbagai sumber seperti gambar, video, dll

Media yang sering digunakan adalah buku paket dan gambar, namun lebih banyak menggunakan buku paket Penggunaan media disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi pembelajaran

2. Problematika yang dihadapi dalam membuat media:

- a. Keterbatasan waktu
- b. Keterbatasan sumber daya seperti perangkat teknologi
- c. Keterbatasan anggaran sekolah

Solusi: Membuat perencanaan matang sebelumnya, Memastikan kesesuaian dengan teori dan prinsip pengembangan media

3. Evaluasi penerapan media:

Disesuaikan dengan jenis pembelajaran, tingkat pendidikan, dan kebutuhan siswa.
Metode evaluasi: Pengamatan langsung keterlibatan dan respons siswa,

Tes sebelum dan sesudah penggunaan media untuk melihat dampak pada pemahaman . Kesimpulannya, guru membuat media dengan mempertimbangkan berbagai faktor, menghadapi kendala sumber daya dan waktu, serta melakukan evaluasi penerapan media secara langsung dan dengan tes untuk mengukur keefektifannya dalam meningkatkan pemahaman siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Amos, N. G. (2017). *Landasan pendidikan*. Depok: Kencana.
- Ani Kedarwati, V. R. (2020). *Pembelajaran Terpadu*. Jawa Timur: Cv. Ea Media Grafika.
- Arikunto, S. (2003). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asih Mardati, d. (2021). *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa*. Yogyakarta: UAD Press.
- Asmani, J. M. (2010). *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Bramianto, S. d. (2021). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jawa Tengah: Cv Pena Persada.
- Cucu, S. (2021). *Landasan Pendidikan*. Jawa Timur: Cv. Penerbit Qiara Media.
- Emilda, S. (2020). *Manajemen dan Kepemimpinan*. Depok: Pt Rajagrafindo Persada.
- Hamalik, O. (1986). *Media Pendidikan*. Bandung: Alumi.
- Kahar, S. (2020). *Pendidikan Perspektif Islam*. Sumatra Utara: Madina Publishing.
- Marlina, A. W. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran SD/MI*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Muhibbin, S. (2020). *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Jakarta: Desanta Mulia Visitama.
- Nur Afif, A. B. (2020). *Tafsir Tarbawi*. Tasikmadu Tuban: Cv Karya Litera Indonesia.
- Nurfadhillah, S. (2021). *Media Pembelajaran*. Jawa Barat: Cv Jejak.
- Pajarianto, F. A. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Makassar: Cv Tohar Media.
- Rivai, N. S. (2010). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Rivai, N. S. (2013). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Riyadi, I. (2022). *Konsep Ilmu Sosial Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Selat Media Patners.
- Sadiman, A. (2014). *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, 9. Jakarta: Rajawali.
- Smaldino Sharon E, D. L. (2012). *Instructional Technology and Media For Learning*. Boston: Pearson.
- Soetopo, H. (2013). *Kebijakan Profesionalisme Guru*. Malang: Universitas Brawijaya Press.

Supardi, J. W. (2023). *Dimensi Media Pembelajaran*. Jambi: Pt Sonpedia Publishing Indonesia.
Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2007). Jakarta Selatan.